

Model Perilaku Penerimaan Teknologi Informasi: Pengaruh Variabel Prediktor, *Moderating Effect*, Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja Usaha Kecil

¹Teddy Oswari, ²E. Susy Suhendra, ³Ati Harmoni

^{1,2,3}Staff Pengajar Universitas Gunadarma
E-mail: {toswari, susys, ati}@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan (1) untuk mengetahui sejauh mana penggunaan teknologi informasi, terutama komputer, dalam proses operasi perusahaan; (2) mengetahui pengaruh langsung variabel prediktor, yang meliputi ekspektasi kinerja (performance expectance), ekspektasi usaha (effort expectance), pengaruh sosial (social influence), dan kondisi pendukung (facilitating condition), terhadap tingkat penggunaan teknologi informasi; (3) mengetahui pengaruh moderating effect, yang meliputi jenis kelamin, umur, pengalaman, dan kewajiban menggunakan suatu sistem informasi, terhadap hubungan antara prediktor dengan tingkat penggunaan teknologi informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan UKM; serta (4) Menganalisis dampak penggunaan teknologi informasi terhadap produktivitas dan kinerja usaha kecil.

Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah menggunakan model UTAUT (unified theory of acceptance and use of technology) faktor individual pemilik UKM yang mencakup performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating condition, daya inovasi individu; faktor organisasi dan intensitas penggunaan internet; serta faktor kinerja perusahaan yang meliputi pertumbuhan penjualan dan peningkatan keuntungan.

Hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan bahwa penggunaan komputer terlihat sudah cukup tinggi di kalangan pengelola UKM, khususnya untuk pembentukan laporan keuangan, namun rasanya perlu diimbangi dengan berbagai bentuk pelatihan dan tambahan perangkat lunak aplikasi. Terdapat pengaruh yang sangat nyata dari variabel prediktor terhadap tingkat penggunaan teknologi informasi, khususnya pada pembuatan laporan keuangan, juga terdapat pengaruh yang sangat nyata dari variabel moderating/kontrol yang terdiri atas variabel jenis kelamin, usia, pengalaman yang mempengaruhi variabel prediktor terhadap baik pada tingkat penggunaan serta kinerja perusahaan.

Kata kunci : usaha kecil menengah, model UTAUT, laporan keuangan

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin meningkatnya perekonomian Indonesia, sumbangan usaha kecil menengah semakin jelas pangsanya terhadap penciptaan nilai tambah nasional. UKM menyumbangkan penciptaan nilai tambah nasional sebesar 55,88 persen, sekaligus mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat menekan tingkat pengangguran. Perekonomian Indonesia tahun 2004 yang diciptakan UKM berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 1.135,8 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan 1993 sebesar Rp. 276 triliun, dengan pertumbuhan mencapai 5,45 persen terhadap tahun 2003, dimana laju pertumbuhannya selalu bergerak lebih tinggi dibandingkan dengan total PDB nasional sebesar 4,86 persen.

Tahun 2003, dari 4,61 persen pertumbuhan PDB nasional secara total 2,69 persen berasal dari pertumbuhan UKM. Kemudian, pada tahun 2004 dari 4,86 persen pertumbuhan PDB nasional secara total, meingkat menjadi 2,85 persen berasal dari pertumbuhan UKM. Dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,86 persen di tahun 2004 hanya 0,84 persen saja yang berasal dari usaha menengah. Pada tahun 2004 sumbangan usaha kecil dan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sama besarnya yaitu 2,01 persen.

Dari kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa peranan UKM, atau yang sering disebut sebagai pedagang kecil, merupakan bagian terbesar dari pelaku usaha Indonesia. Pengembangan sistem pada sektor UKM dapat mencapai nilai maksimal jika peranan teknologi informasi dapat disertakan.

Kelemahan utama UKM di Indonesia mencakup orientasi pasar, kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi, akses pasar, permodalan (Anonim, 2002). Penjelasan selengkapnya mengenai lima kelemahan utama tersebut adalah sebagai berikut: (1) Produk-produk UKM kebanyakan masih belum mempunyai daya tembus ke pasar dunia/ekspor. (2) Sumber daya manusia yang terlibat dalam usaha IKM belum banyak yang berkualifikasi handal dan profesional, utamanya pula di bidang kewirausahaan. Pengusaha UKM pada umumnya masih belum mampu memenuhi permintaan pasar yang menuntut kestabilan mutu, jumlah pesanan yang besar, pengiriman barang/jasa cepat dan tepat waktu. (3) Penguasaan teknologi produksi dan produk serta wawasan orientasi mutu pada sebagian besar pelaku UKM masih terbatas dan belum maju, termasuk daya inovasinya. Teknologi produksi yang digunakan kebanyakan masih tergolong sederhana/tradisional. (4) Kemampuan dan agresivitas mengakses pasar para pengusaha UKM masih terbatas. (5) Kemampuan permodalan masih terbatas, dan kemampuan mengakses sumber dana/pemodalannya juga terbatas, antara lain tertumbuk masalah kolateral, biaya konsultasi, biaya promosi penjualan (pameran, brosur, biaya pengujian mutu, pengiriman sampel), yang diperparah pula dengan belum konsistennya keberpihakan sektor keuangan dan perbankan kepada pengembangan UKM.

Faktor-faktor penghambat penggunaan teknologi informasi oleh usaha kecil dan menengah meliputi (a) ketidaksesuaian proses bisnis, (b) keterbatasan pengetahuan dalam hal manajerial dan penggunaan ICT, (c) biaya pengembangan dan pemeliharaan sistem elektronik, (d) masalah prasarana jaringan komputer dan komunikasi, (e) masalah kepercayaan dan keamanan penggunaan ICT, (f) ketidakpastian hukum dan (g) berbagai tantangan terkait dengan adopsi proses bisnis elektronik.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan teknologi informasi pada UKM dan bagaimana pengaruh dari penggunaan teknologi informasi dalam peningkatan produktivitas kinerja UKM

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui sejauh mana penggunaan teknologi informasi, terutama komputer, dalam proses operasi perusahaan, (2) Mengetahui pengaruh langsung variabel prediktor, yang meliputi ekspektasi kinerja (*performance expectance*), ekspektasi usaha (*effort expectance*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pendukung (*facilitating condition*), terhadap tingkat penggunaan teknologi informasi, (3) Mengetahui pengaruh *moderating effect*, yang meliputi jenis kelamin, umur, pengalaman, dan kewajiban menggunakan suatu sistem informasi, terhadap hubungan antara prediktor dengan tingkat penggunaan teknologi informasi yang

disesuaikan dengan kebutuhan UKM dan (4) Menganalisis dampak penggunaan teknologi informasi terhadap produktivitas dan kinerja usaha kecil.

TELAAH PUSTAKA

2.1 Model Teoritis UTAUT

Pada model teoritis UTAUT (*unified theory of acceptance and use of technology*) yang dikemukakan oleh Venkatesh et., al. (2003) jenis kelamin, umur, pengalaman, dan sifat penggunaan (wajib atau sukarela), merupakan *moderating effect* terhadap penggunaan suatu sistem informasi. Sedangkan *predictor variable*-nya adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition*. Ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan yang berhubungan dengan penggunaan suatu sistem. Variabel tersebut diformulasikan berdasarkan 3 konstruk pada model atau teori sebelumnya yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*-PEOU) dari model TAM, kompleksitas dari *model of PC utilization* (MPCU), dan kemudahan penggunaan dari teori difusi inovasi. Sedangkan Ekspektasi kinerja adalah tingkat keyakinan individu bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mencapai kinerja pekerjaannya (Venkatesh et., al. 2003). Variabel dalam model UTAUT ini disusun berdasarkan 5 konstruk pada model atau teori sebelumnya, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*-PU) dari model TAM, motivasi ekstrinsik, kecocokan pekerjaan, keunggulan relatif, dan ekspektasi hasil.

Gefen dan Straub (2000) menyatakan bahwa peranan PEOU sebenarnya lebih kompleks dimana PEOU mengukur penilaian kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan *easy of learning* dari pengguna teknologi informasi. Jadi PEOU berkenaan dengan motivasi pengguna teknologi yang didasarkan pada penilaian aspek intrinsik dari penggunaan teknologi, misalnya *interface* dan proses dalam penggunaan teknologinya. Padahal aspek ekstrinsik dari teknologi informasinya (diketahui melalui PU), dalam banyak kasus, merupakan alasan mengapa teknologi baru diadopsi.

Pengaruh sosial adalah tingkat persepsi seseorang bahwa pihak lain percaya bahwa sebaiknya menggunakan sistem baru (Venkatesh et., al. 2003). Pengaruh sosial merupakan faktor penentu terhadap tujuan perilaku dalam menggunakan teknologi informasi yang direpresentasikan sebagai norma subyektif dalam TRA, TAM, TPB, faktor sosial dalam MPCU, serta citra dalam teori difusi inovasi. Sedangkan kondisi pendukung (*facilitating conditions*) adalah tingkat keyakinan individu bahwa prasarana organisasi dan teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem. Variabel ini didasarkan pada 3 konstruk pada model atau teori sebelumnya yaitu persepsi pengendali perilaku pada TPB, kondisi pendukung pada MPCU, dan kompatibilitas pada teori difusi inovasi. Kondisi pendukung dalam penggunaan komputer tersebut dapat mempengaruhi pemanfaatan sistem (Thompson 1991 dalam Venkatesh et., al. 2003). Sedangkan Anderson dan Schwager (2004) menjelaskan empat kondisi pendukung yaitu (1) ketersediaan sumber daya, (2) pengetahuan yang memadai untuk menggunakan teknologi, (3) kesesuaian dengan sistem lain yang telah digunakan dan (4) ketersediaan orang atau sekelompok orang yang bisa membantu pada saat menghadapi kesulitan penggunaan sistem.

Sebagian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hubungan PEOU dan PU serta pengaruhnya terhadap penggunaan komputer adalah berbeda-beda tergantung motivasi pengguna komputer dan sifat dari pekerjaan yang menggunakan komputer tersebut.

2.2 Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan dapat dianalisis dari dua aspek, yaitu investasi teknologi informasi dan kinerja perusahaan. Li dan Ye (1999) lebih melihat kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi teknologi informasi mempunyai pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan, yaitu *Return on Investment* (ROA) dan *Return on Sales* (ROS). ROA menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan yaitu pendapatan bersih dibagi dengan total kekayaan perusahaan. ROS digunakan untuk menghindari pengaruh metode valuasi aset diferensial serta pengaruh investasi baru dan penyusutan. ROS tersebut adalah pendapatan bersih dibagi total penerimaan penjualan. Hitt dan Brynjolsson (1997) menggunakan ROA, ROE dan total *shareholder return*, untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan. ROE diukur berdasarkan pendapatan sebelum pajak dibagi total modal pemegang saham sedangkan total *share holder return* adalah perubahan harga ditambah akumulasi deviden dibagi harga saham awal.

Salah satu faktor yang sangat penting adalah difusi atau adopsi terhadap inovasi teknologi baru. *UTAUT Model* (TAM) merupakan salah satu model penelitian yang paling luas digunakan untuk memprediksi adopsi teknologi informasi. Lee et., al. (2003) menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 18 tahun terakhir TAM merupakan model yang populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi teknologi informasi. Pada periode 1986-2003 hasil *meta-analysis* yang dilakukan oleh Lee et., al. (2003) menemukan 101 makalah hasil penelitian yang dilakukan oleh 32 peneliti ternama.

Gefen dan Straub (2000) selanjutnya mengemukakan bahwa sebagian besar peneliti mendukung argumentasi tersebut yaitu sebanyak 25 penelitian dari 45 penelitian. Penggunaan 3 variabel pada model TAM awal sudah dikembangkan oleh Gardner dan Amoroso (2004) untuk proses adopsi teknologi internet oleh pengguna. Igbaria et., al. (1997) menyimpulkan bahwa PEOU dan PU berpengaruh langsung terhadap penggunaan komputer pribadi oleh perusahaan kecil.

Schillewaert et., al. (2000) menyebutkan dua karakteristik pengguna yang berpengaruh besar terhadap persepsi pengguna komputer yaitu daya inovasi (*personnel innovativeness*) dan *computer self-efficacy*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kedua karakteristik tersebut mempunyai hubungan erat dengan penerimaan teknologi informasi untuk tenaga pemasaran. Sedangkan Lopez dan Manson (1997) menyimpulkan bahwa *computer self-efficacy* mempunyai hubungan positif dengan pemanfaatan sistem informasi desktop. Schillewaert et., al. (2000) juga menyatakan bahwa pengaruh daya inovasi terhadap penerimaan teknologi informasi oleh karyawan lebih tinggi dibandingkan pengaruhnya terhadap variabel PU dan PEAU.

2.3 Karakteristik Individu Terhadap Adopsi Teknologi Informasi

Pemilik UKM sendiri merupakan individu yang paling penting dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan, termasuk dalam penggunaan komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara persepsi pemilik usaha kecil dengan sistem komputer dan penggunaan aktual dari sistem komputer tersebut (Heilman et., al. 1999). Sedangkan Riemenschneider dan Mykytyn (2000) mengemukakan bahwa tokoh kunci UKM sebagai pengguna akhir dari teknologi informasi cenderung lebih memperhatikan *computer self-efficacy*, yaitu untuk aspek pelatihan dan kemampuan menggunakan sistem komputer. Selain *self-efficacy*, Brown

(2002) menambahkan variabel *computer anxiety* dalam penelitiannya mengenai adopsi *web based technology* di negara-negara berkembang, yang hasilnya menunjukkan pengaruh kuat terhadap adopsi teknologi tersebut.

Menurut Kleijnen et., al. (2004), keterampilan komputer merupakan variabel moderator untuk PEOU. Mirchandani dan Motwani (2001) menemukan bahwa keterampilan komputer merupakan variabel prediktor dalam adopsi *e-commerce* oleh perusahaan kecil dengan nilai korelasi positif.

Poon et., al. (1996) sebagaimana dijelaskan Chambers and Parker (2000) menyatakan bahwa daya inovasi dari pemilik UKM bervariasi sehingga karakteristik individu ini akan mempengaruhi keputusan, misalnya proses adopsi inovasi, yang diambil perusahaan. Chambers and Parker (2000) sendiri memasukkan daya inovasi pemilik UKM tersebut sebagai komponen dari faktor individual, selain pendidikan, umur, pengalaman, waktu dan keterampilan. Lee dan Runge (2001) menyimpulkan bahwa inovasi perusahaan berpengaruh nyata terhadap adopsi sistem informasi oleh UKM, tetapi untuk kasus adopsi internet, variabel tersebut tidak berpengaruh. Tetapi Lee (2004) menemukan bahwa penggunaan email oleh pemilik atau manajer UKM dipengaruhi oleh daya inovasi mereka. Menurut hasil penelitian Bresnahan et al. (2000) pendidikan dan keterampilan pengguna akhir komputer berhubungan, walaupun relatif lemah, dengan komputerasi pekerjaan dan intensitas penggunaan teknologi informasi oleh pengguna akhir tersebut.

Berbagai faktor yang berbeda telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian sebelumnya yang mempengaruhi proses adopsi teknologi informasi oleh perusahaan kecil. Menurut Akkeran dan Cavaye (1999) faktor-faktor tersebut secara umum dibagi dalam dua kelompok utama, yaitu karakteristik individu/pemilik usaha kecil dan karakteristik usaha, dengan *return on investment* sebagai faktor yang turut mempengaruhinya.

Penerapan teknologi di perusahaan akan diawali oleh penggunaan jenis teknologi tersebut oleh individu. Mengingat bahwa salah satu individu kunci pada UKM adalah pemilik UKM maka intensitas penggunaan teknologi komputer oleh pemilik UKM tersebut diduga memberikan pengaruh terhadap intensitas penggunaan teknologi komputer oleh organisasi atau perusahaan.

METODE PENELITIAN

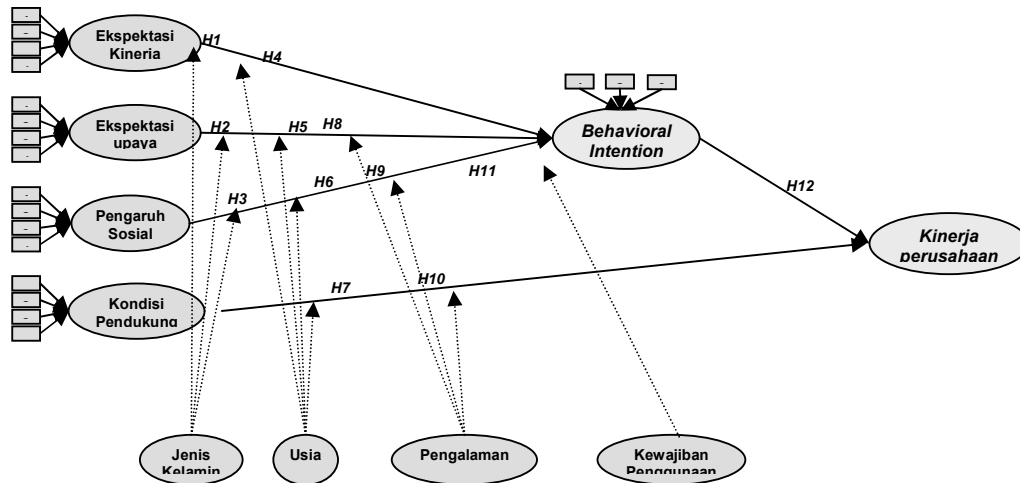
3.1. Waktu dan Obyek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus – Desember 2007, dengan obyek penelitiannya adalah UKM yang berada di Jabodetabek. Penelitian ini diawali dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan identifikasi faktor-faktor yang secara empirik mempengaruhi intensitas penggunaan komputer pada UKM dengan menggunakan analisis faktor. Penelitian utama dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap intensitas penggunaan komputer, baik oleh pemilik UKM maupun oleh perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan, serta menguji model-model adopsi teknologi yang sesuai dengan kondisi empirik UKM di Indonesia.

3.3. Model dan Variabel Penelitian

Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor individual pemilik UKM yang mencakup *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition*, daya inovasi individu; faktor organisasi yang meliputi

infrastruktur teknologi informasi, jenis usaha, keberadaan sumberdaya teknologi informasi, dan skala usaha. Faktor-faktor lingkungan eksternal yang meliputi tekanan pesaing, pengaruh pelanggan, intensitas penggunaan internet dan faktor kinerja perusahaan yang meliputi pertumbuhan penjualan dan kenaikan keuntungan. Pola keterkaitan antara faktor-faktor tersebut membentuk model atau paradigma penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut.



Tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut.

(1). Pengujian *UTAUT Model*

Penelitian ini akan menganalisis 12 variabel, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition*, *internet self-efficacy*, kecemasan terhadap komputer (*computer anxiety*), daya inovasi individu, infrastruktur teknologi, kesesuaian jenis usaha, persepsi biaya/keuangan, ukuran usaha, tekanan persaingan, dan pengaruh konsumen. Setiap variabel tersebut terdiri dari sejumlah dimensi atau item yang akan dianalisis terlebih dahulu hubungannya dengan masing-masing variabel dengan analisis faktor.

(2). Pengujian hubungan intensitas penggunaan komputer dengan kinerja perusahaan.

Model hubungan antara produktifitas dan inovasi usaha dengan tingkat adopsi dan intensitas penggunaan internet:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(19)$$

Y_1 adalah kinerja usaha kecil yang terdiri dari 3 ukuran yaitu (1) produktifitas, (2) penjualan, (3) keuntungan. X_1 adalah tingkat/status adopsi teknologi informasi. X_2 adalah intensitas penggunaan teknologi informasi (frekuensi penggunaan). X_3 adalah sektor usaha

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah metode kuantitatif, yaitu (1) Metode pengukuran skala dengan menggunakan *semantic differential* dan *likert summated rating* yang diwujudkan dalam bentuk instrumen penelitian yang menjadi pedoman peneliti untuk mengukur setiap variabel. Instrumen tersebut akan diuji validitas dan reliabilitasnya. (2) Pengujian validitas dan reabilitas instrument untuk mengukur *discriminating power* dengan menggunakan uji *cronbach alpha*. (3) Metode penetapan dimensi atau pengelompokan indikator yang tepat dengan

menggunakan analisis faktor sekaligus mengukur *construct validity*. (4) Pengujian asumsi penelitian yang meliputi sifat distribusi sampel, multikolinieritas, dan otokorelasi. (5) Analisis Jalur untuk menentukan hubungan kausal antara variabel penelitian untuk setiap model struktural yang dibuat sesuai hipotesis penelitian. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. (6) Uji hipotesis untuk pendugaan setiap parameter dengan uji t dan uji F, yang meliputi uji hipotesis komparatif dan uji hipotesis asosiatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Responden berasal dari pemilik UKM yang berdomisili di wilayah Jabodetabek. Secara umum profil responden berdasarkan jenis kelamin, bidang usaha terdapat persentase pengelola UKM yang pria (0,59) lebih banyak dibandingkan dari persentase yang wanita (0,41). Persentase UKM yang memiliki komputer pribadi (65) lebih besar daripada persentase UKM yang tidak memiliki komputer pribadi (35). Dari segi keberadaan salah satu fasilitas penggunaan teknologi informasi, yaitu ketersediaan komputer menunjukkan hasil yang cukup baik, karena jumlah yang memiliki komputer cukup berbeda dengan yang tidak memiliki komputer.

Persentase pemilik UKM yang telah membuat laporan keuangan secara rutin (76%) lebih besar dibandingkan dengan UKM yang belum membuat laporan keuangan secara rutin (24%). Data tersebut menunjukkan bahwa kesadaran untuk dapat memantau kondisi keuangan sudah mulai terlihat meningkat dengan baik, hal tersebut dapat terlihat dari jumlah pemilik UKM yang membuat laporan keuangan secara rutin lebih tinggi daripada yang belum membuat laporan keuangan secara rutin.

Pembuatan laporan keuangan yang dibuat dengan bantuan komputer terlihat lebih besar dibandingkan pembuatan laporan keuangan yang dilakukan tanpa bantuan komputer, meskipun program bantu yang umumnya digunakan masih yang umum dipakai, seperti *Microsoft Word*, *Microsoft Excell*. Terlihat perlunya pengembangan lebih lanjut dari penggunaan komputer sebagai alat bantu untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan rutin, sehingga para UKM dapat menggunakan dan memanfaatkan bentuk laporan keuangan yang mereka hasilkan secara tepat dan dihasilkannya keputusan yang baik dalam pengelolaan kinerja UKM tersebut.

Penggunaan komputer yang dilakukan sebagai sarana untuk menghasilkan suatu bentuk laporan keuangan yang handal, kurang diikuti dengan keterlibatan pada UKM pada pelatihan komputer. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa perlunya peningkatan pelatihan komputer yang dapat dinikmati oleh para UKM, sehingga mereka dapat memanfaatkan secara lebih maksimal manfaat adanya teknologi informasi.

UKM yang telah diteliti, terlihat bahwa sektor usaha yang terbesar adalah sektor perdagangan, yang diikuti oleh sektor jasa, kemudian sektor produksi, kerajinan dan sektor agrobisnis dan agroindustri merupakan sektor yang paling sedikit jumlahnya.

4.2. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi *product moment*, menyatakan jika koefisien korelasi antara skor suatu indikator dengan skor total seluruh indikator positif dan lebih besar dari 3, maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Pemeriksaan besar kecilnya tingkat reliabilitas setiap indikator ditunjukkan oleh nilai koefisien *alpha cronbach* yang dirumuskan dengan memperhatikan besarnya ragam kelompok indikator ragam skor total. Suatu instrumen dikatakan sudah cukup reliabel

jika nilai alpha nya lebih besar daripada 0,6. Nilai alpha yang dihasilkan adalah 0,9630. Alat ukur yang dipakai untuk penelitian ini adalah reliabel dan dari nilai korelasi diperoleh berkisar diantara 0,3236 sampai 0,8261, dapat dikatakan bahwa alat instrumen yang dipakai mempunyai nilai validitas yang cukup baik.

4.3. Pengujian Model UTAUT

Penggunaan model UTAUT dipilih beberapa variabel yang akan diuji, yaitu sebagai variabel bebas, digunakan ekspektasi kinerja (X1); ekspektasi upaya (X2); Pengaruh Sosial (X3) dan Kondisi Pendukung (X4). Variabel bebas 1, 2 dan 3 akan diuji hubungannya terhadap variabel *behavioral intention* (Y) dan selanjutnya variabel Y akan diujikan dengan variabel kinerja perusahaan (Z) sedangkan kondisi pendukung yang merupakan variabel X4 akan diukur hubungannya dengan kinerja perusahaan (Z).

Variabel bebas yang diujikan terlihat variabel pengaruh sosial merupakan variabel yang mempunyai nilai pengaruh terbesar terhadap *behavioral intention* yang kemudian diikuti oleh variabel ekspektasi kinerja dan ekspektasi upaya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh sosial mempunyai peranan yang kuat terhadap kemajuan dalam penggunaan informasi teknologi yang dampak akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kedua variabel lainnya (ekspektasi kinerja dan ekspektasi upaya) terlihat pula secara sangat nyata mempengaruhi variabel *behavioral intention* terhadap pemakaian informasi teknologi khususnya di bidang pelaporan dan pembuatan laporan keuangan secara utuh dan tepat.

Kondisi pendukung juga mempunyai nilai pengaruh yang nyata terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi acuan bahwa keberadaan pemakaian dan penguasaan teknologi informasi di sektor UKM juga harus didukung oleh kondisi pendukung yang memadai, sehingga dampaknya akan lebih terasa pada kinerja perusahaan. Intensitas penggunaan teknologi informasi secara sangat nyata mempengaruhi kinerja perusahaan, hal tersebut makin memperkuat hipotesis bahwa penggunaan informasi teknologi secara intensif berdampak sangat positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengujian untuk melihat adanya pengaruh faktor pengalaman pada hubungan antara variabel bebas (X1, X2, X3) dengan variabel terikat (Y). Terlihat dari hasil yang didapat, terdapat hubungan yang sangat nyata untuk hubungan antara variabel bebas (ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, dan pengaruh sosial terhadap niat untuk menggunakan teknologi informasi dan dikontrol oleh factor jenis kelamin, usia dan pengalaman. Ketiga variabel kontrol tersebut, terlihat bahwa ketiganya merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y dan Z)

Variabel pengalaman dalam penggunaan komputer juga mempengaruhi pengaruh antara variabel bebas yang diujikan (ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial) terhadap niat untuk menggunakan teknologi informasi dalam hal ini menggunakan komputer untuk menghasilkan suatu laporan keuangan. Sedangkan variabel pengalaman juga berpengaruh terhadap pengaruh kondisi pendukung terhadap variabel kinerja perusahaan, walaupun nilai pengaruh yang dihasilkan bernilai nyata.

Variabel usia juga merupakan variabel kontrol yang sangat nyata mempengaruhi hubungan yang terjadi antara variabel bebas (ekspektasi kinerja, ekspektasi sosial dan pengaruh sosial) terhadap niat untuk menggunakan teknologi informasi pada pembuatan berbagai pelaporan keuangan UKM yang disertai dengan adanya variabel usia yang juga menjadi kontrol bagi pengaruh kondisi pendukung terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan komputer terlihat sudah cukup tinggi di kalangan pengelola UKM, khususnya untuk pembentukan laporan keuangan, namun rasanya perlu diimbangi dengan berbagai bentuk pelatihan dan tambahan perangkat lunak yang memudahkan para pengelola UKM dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komputer untuk menciptakan laporan keuangan yang tepat dan cepat. (2) Terdapat pengaruh yang sangat nyata dari variabel prediktor terhadap tingkat penggunaan teknologi informasi. Dari variabel-variabel prediktor tersebut, variabel yang mempunyai hubungan terkuat adalah variabel pengaruh sosial, yang kemudian diikuti oleh variabel ekspektasi kinerja dan ekspektasi upaya. (3) Terdapat pengaruh yang sangat nyata dari variabel moderating/kontrol yang terdiri atas variabel jenis kelamin, usia, pengalaman yang mempengaruhi variabel prediktor terhadap baik pada tingkat penggunaan serta kinerja perusahaan. Variabel moderating yang tertinggi pengaruhnya akan mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan variabel moderating lainnya. (4) Tingkat penggunaan TI serta fasilitas pendukung mempengaruhi secara sangat nyata terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous (2004) "Promoting Entrepreneurship And Innovative Smes In A Global Economy: Towards A More Responsible And Inclusive Globalization: ICT, E-BUSINESS AND SMEs", Second OECD Conference Of Ministers Responsible For Small And Medium-Sized Enterprises (Smes), Organisation For Economic Co-Operation And Development (OECD).
- Brandyberry, Alan A (2003), "Determinants of adoption for organisational innovations approaching saturation", European Journal of Innovation Management; 2003; 6, 3; ABI/INFORM Global, pg. 150.
- Brown, I. T. J. (2002) "Individual and Technological Factors Affecting Perceived Ease of Use of Web-based Learning Technologies in Developing Country", The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries; 9, 5, pp. 1-15.
- Chambers, T. A. and C. M. Parker (2000), Factors Motivating and Inhibiting the Use of Web Commerce by Rural Small Bussiness, School of Management System, Deakin University, Burwood.
- Chen, Y. and J. Zhu (2004), "Measuring Information Technology's Indirect Impact on Firm Performance", Information Technology and Management: 5, 1-2; ABI/INFORM Global, p. 9.
- Davis, F. D. (1989), "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, And User Acceptance of Information Technology", MIS Quarterly: 13, 3; p. 319.
- Gefen, D. and D. W. Straub (1997), "Gender differences in the perception and use of E-mail: An extension to the UTAUT Model", MIS Quarterly; Dec 1997; 21, 4; ABI/INFORM Global, p. 389.
- Gera, Surendra dan Wulong Gu (2004), "The Effect Of Organizational Innovation And Information Technology On Firm Performance", International Productivity Monitor, No. 9.

- Heilman, G. E., C. A. Finnel, and L. W. Glorfeld (1999), "Validating The UTAUT Model with Small Business Owners" Proceedings of Decision Science Institute. November 1999 pp. 649-651.
- Hitt, Lorin M and Erik Brynjolfsson (1997), "Information technology and internal firm organization: An exploratory analysis", Journal of Management Information Systems; Fall 1997; 14, 2; ABI/INFORM Global, pg. 81.
- Kassim, N.M. and M. Zain (2004), "Assessing the Measurement of Organizational Agility", Journal of American Academy of Business, Cambridge; Mar 2004; 4, 1/2; ABI/INFORM Global, pg. 174.
- Lee Jooh dan Utpal Bose (2002), "Operational linkage between diverse dimensions of information technology investments and multifaceted aspects of a firm's economic performance", Journal of Information Technology (2002) 17, 119-131.
- Lee, Jungwoo and J. Runge (2001), "Adoption of Information Technology in Small Business: Testing Drivers of Adoption for Entrepreneurs", The Journal of Computer Information System, 42, 1, p. 44.
- Lee, Younghwa, K. A. Kozar, and K.R.T. Larsen (2000), "The UTAUT Model: Past, Present, and Future", Communication of The Association for Information System, 12, 50, hal 752-780.
- Li, Winston T. and B.B.M. Shao (2000), "Relative Size of Information Technology Investments and Productive Efficiency: Their Linkage and Empirical Evidence", Journal of The Association for Information Systems. Volume 1, Article 7.
- Lopez, D. A. and D. P. Manson (1997), "A Study of Individual Computer Self-Efficacy and Perceived Usefulness of the Empowered Desktop Information System", Journal of Interdisciplinary Studies, Volume 10.
- Schillewaert, N. M. Ahearne, R. Frambach, and R. K. Moenaert (2000), "The Acceptance of information Technology in the Sales Force", ISBM Report 15-2000.
- Van Akkeren, J. (1999), "Factors Affecting Entry-Level Internet Technology Adoption by Small Business in Australia: An Empirical Study", Proc. 10th Australasian Conference.